

ANALISIS TREND LUAS LAHAN PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS KEDELAI DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

TREND ANALYSIS OF SOYBEAN PRODUCTION LAND AREA AND PRODUCTIVITY IN WEST LOMBOK REGERENCY

Dewi Setiawati*, Nurtaji Wathoni**, Dudi Septiadi**

*Prodi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Mataram Jalan Majapahit No. 62 Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83115

**Email Penulis dewicen31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui trend luas panen kedelai di Kabupaten Lombok Barat; (2) Untuk mengetahui trend produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat; (3) Untuk mengetahui trend produktivitas kedelai di Kabupaten Lombok Barat; (4) Untuk mengetahui trend perkembangan penduduk dan kebutuhan kedelai di Kabupaten Lombok Barat.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perkembangan luas panen, produksi, produktivitas kedelai, serta perkembangan jumlah penduduk dan kebutuhan kedelai di Kabupaten Lombok Barat. Penentuan wilayah penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Barat sebagai lokasi penelitian secara “*Purposive sampling*” atas pertimbangan bahwa Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah penghasil kedelai utama di Nusa Tenggara Barat (NTB). Jenis data yang digunakan meliputi data kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data adalah data sekunder dan data primer. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* tahunan selama 10 tahun, yaitu periode tahun 2011-2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata perkembangan luas panen kedelai di Kabupaten Lombok Barat dari tahun (2011-2021) dengan hasil proyeksi dalam lima tahun dari tahun (2022-2026) cenderung menurun dengan rata-rata penurunan luas panen 186 ha per tahun; (2) Rata-rata perkembangan produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat dari tahun (2011-2021) dengan hasil proyeksi dalam lima tahun dari tahun (2022-2026) cenderung menurun dengan rata-rata penurunan produksi 464,09 ton per tahun; (3) Rata-rata perkembangan produktivitas kedelai di Kabupaten Lombok Barat dari tahun (2011-2021) dengan hasil proyeksi dalam lima tahun dari tahun (2022-2026) cenderung menurun dengan rata-rata penurunan produktivitas kedelai sebesar 1,12 ton/ha per tahun; (4) Rata-rata perkembangan penduduk di Kabupaten Lombok Barat dari tahun (2011-2021) dengan hasil proyeksi dalam lima tahun dari tahun (2022-2026) cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan penduduk sebesar 1.278.860 jiwa per tahun, dengan rata-rata kebutuhan kedelai dari tahun (2011-2021) dengan hasil proyeksi lima tahun dari tahun (2022-2026) cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan kebutuhan kedelai sebesar 5.753 ton per tahun. Saran yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan Produksi kedelai perlu terus mendapat perhatian menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian, baik melalui upaya perluasan lahan areal tanam, intensifikasi, perbaikan dan penyempurnaan teknologi usahatani; (2) Untuk mengantisipasi semakin menurunnya produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat, usaha-usaha pengadaan benih unggul (bersertifikat) perlu terus dilaksanakan dibarengi dengan penyempurnaan aspek kelembagaan, lembaga ekonomi desa, lembaga penyuluh, serta penguatan kelembagaan di tingkat petani.

Kata Kunci: Kedelai, Produksi, Kebutuhan, Analisis Trend.

ABSTRAK

This study aims to: (1) To determine the trend of soybean harvested area in West Lombok Regency; (2) To find out the trend of soybean production in West Lombok Regency; (3) To determine the trend of soybean productivity in West Lombok Regency; (4) To find out the trend of population development and demand for soybeans in West Lombok Regency.

The method used in this research is descriptive method. The unit of analysis in this study is the development of harvested area, production, soybean productivity, as well as the development of population and demand for soybeans in West Lombok Regency. The determination of the research area was carried out in West Lombok Regency as the research location by "purposive sampling" on the consideration that West Lombok Regency is the main soybean producing area in West Nusa Tenggara (NTB). The type of data used includes quantitative and qualitative data with secondary data and primary data sources. The data used in this study is an annual time series for 10 years, namely the period 2011-2020.

The results showed that: (1) The average development of soybean harvest area in West Lombok Regency from (2011-2021) with projected results in five years from (2022-2026) tends to decrease with an average decrease in harvested area of 186 ha per year; (2) The average development of soybean production in West Lombok Regency from (2011-2021) with projected results in five years from (2022-2026) tends to decrease with an average decrease in production of 464.09 tons per year; (3) The average development of soybean productivity in West Lombok Regency from (2011-2021) with projected results in five years from (2022-2026) tends to decrease with an average decrease in soybean productivity of 1.12 tons/ha per year; (4) The average population development in West Lombok Regency from (2011-2021) with projected results in five years from (2022-2026) tends to increase with an average population increase of 1,278,860 people per year, with an average -the average demand for soybeans from (2011-2021) with five-year projections from (2022-2026) tends to increase with an average increase in soybean demand of 5,753 tons per year. Suggestions that can be submitted are as follows: (1) Increasing soybean production needs to receive attention as a priority in agricultural development, both through efforts to expand the planting area, intensification, improvement and refinement of farming technology; (2) To anticipate the decline in soybean production in West Lombok Regency, efforts to procure superior (certified) seeds need to be continuously carried out accompanied by improvements to institutional aspects, village economic institutions, extension agencies, and institutional strengthening at the farmer level.

Keywords: Soybean, Production, Demand, Trend Analysis.

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kecenderungan berkurangnya lahan pertanian di Kabupaten Lombok Barat khususnya untuk usahatani kedelai adalah adanya alih fungsi lahan pertanian. Selain itu perubahan harga-harga input produksi yang cenderung terus meningkat, sementara harga produksi kedelai relatif kurang menguntungkan petani berdampak pada menurunnya motivasi petani untuk mengusahakan kedelai. Seperti halnya pada tahun 2021 luas panen kedelai di Kabupaten Lombok Barat menurun drastis, yaitu dari luas panen 1.069 ha pada tahun 2020 menjadi 554 ha pada tahun 2021 (Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat, 2023). Pada kasus tersebut petani cenderung memilih mengusahakan komoditi yang nilai ekonomi lebih tinggi dimana pada saat itu petani lebih mengusahakan tanaman jagung. Pada tahun 2022 pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat mulai menyadari bahwa situasi tersebut mengancam ketersediaan kedelai untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang cenderung semakin meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya intensifikasi dan ekstensifikasi sehingga tidak lagi tergantung pada kedelai impor.

Permasalahannya adalah: (1) Bagaimana trend luas panen kedelai di Kabupaten Lombok Barat?; (2) Bagaimana trend produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat?; (3) Bagaimana trend produktivitas kedelai di Kabupaten Lombok

Barat?; (4) Bagaimana trend perkembangan penduduk dan kebutuhan kedelai di Kabupaten Lombok Barat?

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Analisis Trend Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Kedelai di Kabupaten Lombok Barat”

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui trend luas panen kedelai di Kabupaten Lombok Barat; (2) Untuk mengetahui trend produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat; (3) Untuk mengetahui trend produktivitas kedelai di Kabupaten Lombok Barat; (4) Untuk mengetahui trend perkembangan penduduk dan kebutuhan kedelai di Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perkembangan luas panen, produksi, produktivitas kedelai, serta perkembangan jumlah penduduk dan kebutuhan kedelai di Kabupaten Lombok Barat. Penentuan wilayah penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Barat sebagai lokasi penelitian secara “*Purposive sampling*” atas pertimbangan bahwa Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah penghasil kedelai utama di Nusa Tenggara Barat (NTB). Jenis data yang digunakan meliputi data kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data adalah data sekunder dan data primer. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* tahunan selama 10 tahun, yaitu periode tahun 2011-2020.

Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan Analisis Trend, yaitu metode Trend linear sederhana dengan variabel dependen meliputi: luas panen kedelai, jumlah produksi kedelai, jumlah produktivitas kedelai, jumlah penduduk, dan kebutuhan kedelai, dan variabel independen adalah tahun. Analisis trend linear dengan formula sebagai berikut (Gujarati, 1995):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Keterangan:

Y = Terdiri atas:

Luas panen; produksi; produktivitas kedelai; serta jumlah penduduk dan kebutuhan kedelai di Kabupaten Lombok Barat.

β_0 = Konstanta.

β_1 = Parameter trend meliputi:

Luas panen kedelai; jumlah produksi kedelai; jumlah produktivitas kedelai; jumlah penduduk dan kebutuhan kedelai.

X = Tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) Kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Keberadaan Kabupaten Lombok Barat terletak antara 115°49' hingga 116°20' Bujur Timur, dan 8°24' hingga 8°55' Lintang Selatan, dengan batas wilayah :

Sebelah Barat: Selat Lombok dan Kota Mataram

Sebelah Timur: Kabupaten Lombok Tengah

Sebelah Selatan: Samudra Hindia

Sebelah Utara: Kabupaten Lombok Utara

Ibu Kota Kabupaten Lombok Barat terletak di Gerung, sekaligus sebagai pusat Pemerintahan, mempunyai luas wilayah 1.053,92 km². Kabupaten Lombok Barat terbagi dalam 10 Kecamatan, dimana Kecamatan Sekotong memiliki wilayah terbesar dengan luas wilayah 529,38 Km² dan terkecil Kecamatan Kuripan dengan luas wilayah 21,56 Km².

Perkembangan dan Hasil Proyeksi Luas Panen, Produksi Kedelai dan Produktivitas

Peningkatan produksi mempunyai arti penting dalam penyediaan dan stabilitas ketahanan pangan baik di daerah maupun tingkat nasional. Pada dasarnya produksi kedelai dipengaruhi oleh luas lahan dan produktivitas lahan untuk usahatani kedelai. Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kedelai di Kabupaten Lombok Barat dalam dua belas tahun terakhir pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun (2011-2021).

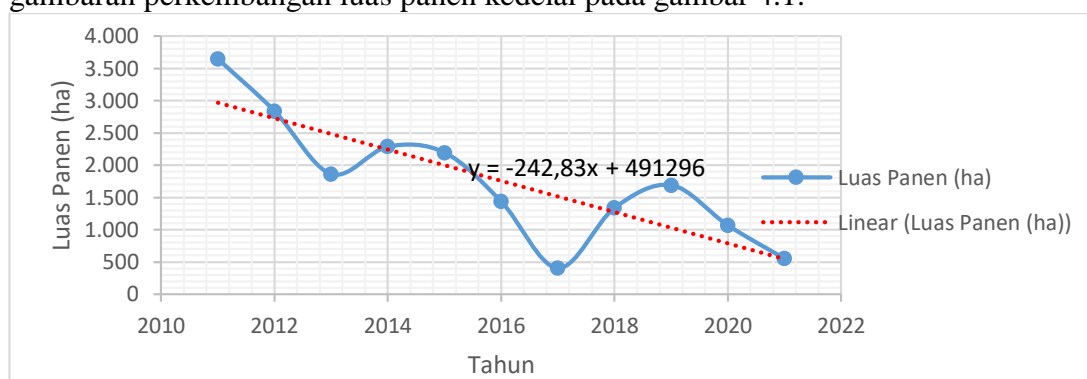
No.	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi Kedelai (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2011	3.643	4.927	1,35
2	2012	2.835	3.945	1,39
3	2013	1.863	2.210	1,19
4	2014	2.287	3.032	1,33
5	2015	2.195	2.941	1,34
6	2016	1.437	2.049	1,43
7	2017	407	524	1,29
8	2018	1.338	1.688	1,26
9	2019	1.691	2.054	1,21
10	2020	1.069	1.249	1,17
11	2021	554	614	1,11
Rata-rata		1.756	2.293,9	1,28

Sumber : Dinas Pertanian Lombok Barat, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.3, luas panen kedelai di Kabupaten Lombok Barat dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan. Perubahan luas panen yang signifikan terjadi pada tahun 2017 dan tahun 2021. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat (2023), penurunan luas panen yang signifikan yang terjadi pada tahun 2017 dan 2021 disebabkan karena petani umumnya beralih komoditi yang diusahakan dengan komoditi jagung. Situasi tersebut dikarenakan harga kedelai pada

saat itu dirasakan tidak menguntungkan petani. Selain harga produksi yang tidak menguntungkan, kecenderungan semakin tingginya harga sarana produksi seperti benih kedelai, pupuk dan pestisida berdampak pada menurunnya pendapatan usahatani kedelai. Oleh karena itu, petani lebih memilih menanam jagung dibandingkan kedelai. Penurunan luas panen tersebut lebih lanjut tentu saja berdampak pada penurunan total produksi kedelai. Untuk mengatasi persoalan menurunnya ketersediaan kedelai, Pemerintah Kabupaten Lombok Barat berupaya untuk dapat meningkatkan produksi kedelai sehingga dapat memenuhi kebutuhan khususnya masyarakat di Kabupaten Lombok Barat. Diantara program Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat difokuskan kepada beberapa aspek yaitu: meningkatkan luas tanam kedelai, produktivitas menggunakan teknologi lebih baik, harga kedelai.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Lombok Barat (2023), rata-rata tingkat produktivitas kedelai dalam sebelas tahun terakhir adalah 1,28 ton/ha. Rata-rata luas lahan dalam kurun waktu 11 tahun sebagaimana yang tampak pada Tabel 4.3 adalah 1.756 ha dengan total produksi kedelai 2.293,9 ton per tahun. Untuk melihat gambaran perkembangan luas panen kedelai pada gambar 4.1.



Sumber : Dinas Pertanian Lombok Barat, 2023.

Gambar 4.1. Perkembangan Luas Panen Kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2011-2021.

Dari Gambar 4.1. dapat diketahui bahwa luas panen kedelai di Kabupaten Lombok Barat sangat berfluktuasi dan memiliki kecenderungan menurun setiap tahunnya. Luas panen yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 3.643 ha dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 407 ha. Lebih lanjut, jika dilihat perkembangan luas panen kedelai di Kabupaten Lombok Barat dalam kurun waktu (2011-2021), terdapat dua periode tahun (2017 dan 2021) dimana luas panen mengalami penurunan yang signifikan, yaitu 407 ha pada tahun 2017 dan 554 ha pada tahun 2021. Kondisi penurunan luas panen yang signifikan pada kedua periode tersebut menurut Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat 2023 disebabkan adanya alih komoditi yang diusahakan dengan komoditi jagung. Situasi tersebut dikarenakan harga kedelai pada saat itu dirasakan tidak menguntungkan petani sebagai dampak dari kedelai impor dengan harga relatif lebih murah dibanding kedelai lokal. Adapun rata-rata harga kedelai impor sekitar Rp 11.000,- per kg, sedangkan rata-rata harga kedelai lokal berkisar Rp 12.000,- hingga Rp 14.000,- per kg. Melihat kondisi kecenderungan menurunnya luas panen kedelai di Kabupaten Lombok Barat yang berdampak pada penurunan total produksi kedelai, maka kebijakan progresif yang mendorong petani untuk lebih intensif melakukan usahatani kedelai perlu dipertimbangkan sehingga dapat menekan ketergantungan terhadap kedelai impor. Kebijakan progresif dimaksud dapat dilakukan melalui pemberian bantuan dan atau

subsidi, baik melalui sarana produksi maupun harga jual kedelai lokal per satuan. Selain itu, upaya intensifikasi dan ekstensifikasi usahatani kedelai perlu terus dilakukan untuk mengantisipasi semakin menurunnya luas panen serta kemampuan aktual lahan.

Berdasarkan data perkembangan luas panen dalam kurun waktu 2011-2021 dapat diperoleh hasil proyeksi luas panen kedelai dari tahun 2022 hingga tahun 2026 yang disajikan pada Tabel 4.4.

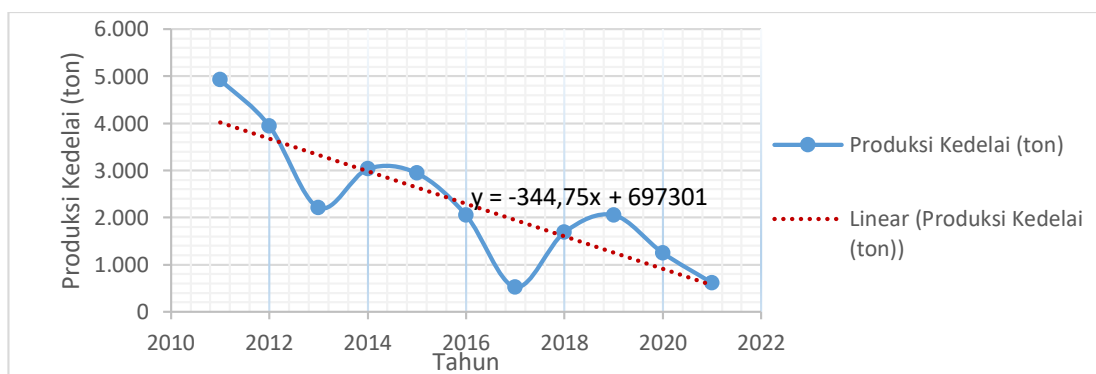
Tabel 4.4. Hasil Proyeksi Luas Panen Kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2022-2026.

No.	Tahun	Terhitung dari tahun dasar	Estimasi Luas Panen (ha)
1.	2022	6	299
2.	2023	7	56
3.	2024	8	-186
4.	2025	9	-429
5.	2026	10	-672
Rata-rata			-186

Sumber: Hasil Proyeksi, 2023.

Dari Tabel 4.4 tampak bahwa perkembangan proyeksi luas panen Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2022 hingga tahun 2026 memiliki kecenderungan menurun dengan rata-rata penurunan 186 ha per tahun. Hasil proyeksi perkembangan luas panen di Kabupaten Lombok Barat memberi gambaran keadaan luas panen lima tahun ke depan yang terus menurun setiap tahunnya. Berdasarkan fenomena sebagaimana telah diuraikan di atas, merupakan respon logis yang berimplikasi terjadinya alih komoditi usahatani kedelai menjadi jagung.

Adanya kecenderungan penurunan luas panen kedelai yang signifikan tentu saja berdampak terhadap penurunan total produksi di Kabupaten Lombok Barat. Perkembangan produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat (2011-2021) lebih jelas tampak pada Gambar 4.2.



Sumber : Dinas Pertanian Lombok Barat, 2023.

Gambar 4.2. Perkembangan Produksi Kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2011-2021.

Pada Gambar 4.2. dapat dilihat bahwa perkembangan produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat cenderung menurun sebagaimana halnya penurunan luas panen. Total produksi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu 4.927 ton, dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 524 ton. Penurunan produksi

kedelai yang signifikan yang terjadi pada tahun 2017 dan 2021 disebabkan karena adanya persaingan penggunaan lahan dengan komoditi lain. Kondisi tersebut membuat usahatani kedelai di tingkat petani sebagai produsen harus selalu diupayakan lebih intensif untuk mengantisipasi menurunnya kemampuan aktual lahan, baik melalui penggunaan benih unggul, perbaikan sarana dan prasarana irigasi, pengolahan tanah dan penanganan pasca panen, agar produksinya meningkat setiap tahunnya. Selain itu untuk mengurangi ketergantungan dengan kedelai impor, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat perlu mengupayakan program ekstensifikasi dan intensifikasi usahatani kedelai sehingga mengurangi atau menekan ketergantungan kedelai impor.

Berdasarkan data perkembangan produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat dalam kurun waktu 2011-2021 dapat diperoleh hasil proyeksi produksi kedelai hingga tahun 2026 yang disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Proyeksi Produksi Kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2022-2026.

No.	Tahun	Terhitung dari tahun dasar	Estimasi Produksi Kedelai (ton)
1.	2022	6	225,41
2.	2023	7	-119,34
3.	2024	8	-464,09
4.	2025	9	-808,84
5.	2026	10	-1.153,59
Rata-rata			-464,09

Sumber: Hasil Proyeksi, 2023.

Dari Tabel 4.5 tampak bahwa hasil proyeksi produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2022 hingga tahun 2026 menunjukkan trend menurun dengan rata-rata penurunan 464,09 ton per tahun. Hasil proyeksi perkembangan produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat memberi gambaran keadaan produksi kedelai lima tahun ke depan yang terus menurun setiap tahunnya. Penurunan total produksi tersebut sebagai dampak terjadinya penurunan luas panen kedelai dimana terdapat penggunaan bersaing usahatani kedelai dan jagung atau komoditas lain yang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan kedelai.

Ditinjau dari aspek data *time series* perkembangan produksi (2011-2021), penurunan produksi yang sangat signifikan pada tahun 2017 dan 2021 berdampak bias pada hasil proyeksi. Dalam kasus tersebut, dilakukan pendekatan menggunakan data *time series* 3 (tahun) terakhir sehingga dapat mengeliminir bias hasil proyeksi yang diperoleh. Hasil proyeksi dapat dilihat pada Tabel 4.6.

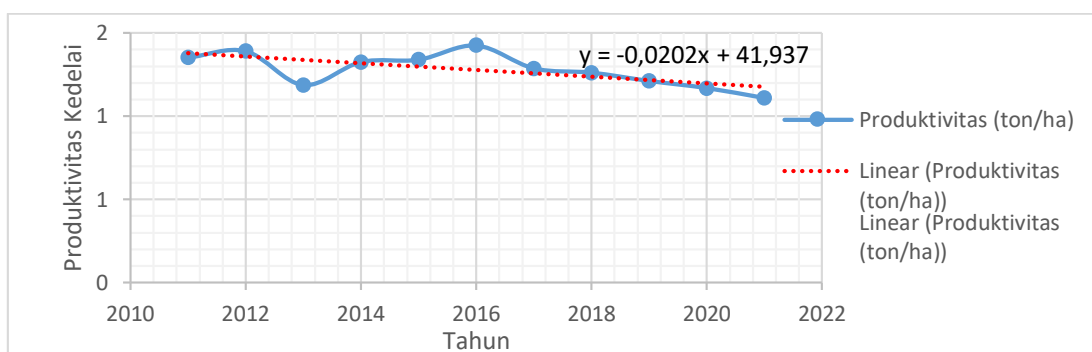
Tabel 4.6. Hasil Proyeksi Produksi Kedelai Data Dasar Tiga Tahun Terakhir di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2022-2026.

No.	Tahun	Terhitung dari tahun dasar	Estimasi Produksi Kedelai (ton)
1.	2022	6	225,41
2.	2023	7	-119,34
3.	2024	8	-464,09
4.	2025	9	-808,84
5.	2026	10	-1.153,59
Rata-rata			-464,09

Sumber: Hasil Proyeksi, 2023.

Dari Tabel 4.6 tampak bahwa hasil proyeksi produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2022 hingga tahun 2026 menggunakan data dasar 3 tahun terakhir, diperoleh rata-rata penurunan produksi sebesar 785,67 ton per tahun. Hasil proyeksi perkembangan produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat memberi gambaran keadaan produksi kedelai lima tahun ke depan yang terus menurun setiap tahunnya. Walaupun hasil proyeksi menunjukkan trend juga menurun, namun hasil proyeksi lebih logis dengan nilai penurunan positif.

Penurunan total produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat setiap tahunnya, selain disebabkan oleh penurunan luas panen juga dapat disebabkan oleh penurunan produktivitas lahan. Perkembangan produktivitas usahatani kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2011-2021 tampak pada Gambar 4.3.



Sumber : Dinas Pertanian Lombok Barat, 2023.

Gambar 4.3. Perkembangan Produktivitas Kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2011-2021.

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa produktivitas kedelai di Kabupaten Lombok Barat dalam kurun waktu tahun 2011-2021 cenderung mengalami penurunan, namun penurunan tersebut relatif landai. Rata-rata produktivitas kedelai di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2011-2021 sebesar 1,28 ton/ha per tahun. Situasi tersebut dapat diatasi melalui program intensifikasi usahatani kedelai, seperti penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, pengendalian hama dan penyakit tanaman terpadu, serta perbaikan kesuburan tanah. Adapun hasil proyeksi produktivitas kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2022-2026 dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Proyeksi Produktivitas Kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2022-2026.

No.	Tahun	Terhitung dari tahun dasar	Estimasi Produktivitas Kedelai (ton/ha)
1.	2022	6	1,16
2.	2023	7	1,14
3.	2024	8	1,12
4.	2025	9	1,10
5.	2026	10	1,08
Rata-rata			1,12

Sumber: Hasil Proyeksi, 2023.

Dari Tabel 4.7 tampak bahwa hasil proyeksi produktivitas kedelai di Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2022 sampai tahun 2026 cenderung menurun dengan rata-rata 1,12 ton/ha per tahun. Tingkat penurunan produktivitas kedelai yang terjadi di Kabupaten Lombok Barat sebagaimana hasil proyeksi adalah relatif landai dengan tingkat kemiringan (0,02).

Dalam suatu usahatani, produktivitas usahatani dipengaruhi oleh penggunaan intensif lahan usahatani. Penggunaan intensif usahatani seperti halnya usahatani kedelai dipengaruhi oleh penggunaan benih unggul, pemeliharaan (pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, pengairan) serta tingkat kesuburan tanah. Menurut Yulia (2013) bahwa Secara kultur teknis masalah yang dihadapi dalam peningkatan produktivitas tanaman kedelai meliputi: (1) penggunaan varietas yang benihnya kurang berkualitas, (2) waktu tanam tidak tepat, (3) populasi tanaman tidak penuh, (4) pengelolaan lengas kurang optimal, (5) persiapan media pertanaman kurang optimal, (6) pengelolaan hara kurang optimal, (7) pengendalian OPT kurang efektif, dan (8) pasca panen kurang optimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka upaya peningkatan produktivitas kedelai khususnya di Kabupaten Lombok Barat perlu terus diupayakan program intensifikasi kedelai sehingga dapat menekan penurunan terhadap produksi sebagai akibat penurunan luas areal panen.

Pertumbuhan dan Hasil Proyeksi Penduduk dan Kebutuhan Kedelai

Pertumbuhan Penduduk

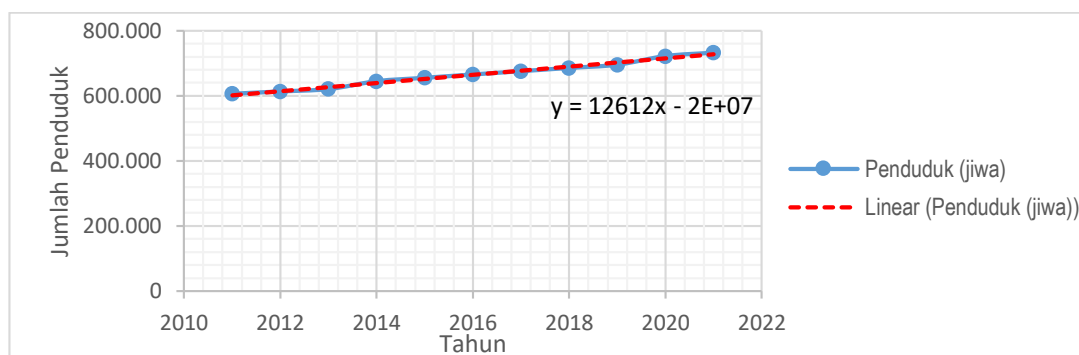
Tingkat pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2021 cenderung meningkat setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang semakin meningkat tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kebutuhan berbagai komoditas, termasuk komoditi pangan seperti halnya kedelai. Data perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Barat dalam kurun waktu tahun 2011-2021 disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2011-2021.

No.	Tahun	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total (jiwa)	Pertumbuhan (%)
1	2011	296.680	309.364	606.044	-
2	2012	300.364	312.797	613.161	1,17
3	2013	303.210	317.202	620.412	1,18
4	2014	315.094	329.492	644.586	3,90
5	2015	320.102	334.790	654.892	1,60
6	2016	325.213	339.919	665.132	1,56
7	2017	335.111	345.040	675.222	1,52
8	2018	335.111	350.050	685.161	1,47
9	2019	340.025	354.960	694.985	1,43
10	2020	261.610	359.871	721.481	3,81
11	2021	367.390	364.420	731.810	1,43
Rata-rata					1,91

Sumber : BPS Lombok Barat Dalam Angka, 2023.

Berdasarkan data Tabel 4.8 dapat dilihat tampak bahwa rata-rata pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lombok Barat dalam kurun waktu 11 tahun (2011-2021) adalah sebesar 1,91% per tahun. Kecenderungan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lombok Barat lebih jelas disajikan pada Gambar 4.4.



Sumber : BPS Lombok Barat, Tahun 2023.

Gambar 4.4. Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2011-2021.

Berdasarkan Gambar 4.4, tampak jelas bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Barat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk secara umum relatif stabil dengan rata-rata pertumbuhan 1,91% per tahun dengan kisaran 3,81-3,90 % per tahun. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 3,90% dan pada tahun 2020 pertumbuhan penduduk mencapai 3,81%. Dari hasil analisis trend peningkatan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lombok Barat diperoleh hasil estimasi yang disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Proyeksi Jumlah Penduduk di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2022-2026.

No.	Tahun	Terhitung dari tahun dasar	Estimasi Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	2022	6	1.249.287
2.	2023	7	1.264.073
3.	2024	8	1.278.860
4.	2025	9	1.293.647
5.	2026	10	1.308.434
Rata-rata			1.278.860

Sumber: Hasil Proyeksi, 2023.

Hasil proyeksi jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Barat memberi gambaran keadaan penduduk lima tahun ke depan dari tahun 2022-2026 dimana jumlah penduduk terus meningkat setiap tahunnya. Dari Tabel 4.9 tampak bahwa jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 1.249.287 jiwa menjadi 1.308.434 jiwa pada tahun 2026.

Kebutuhan Kedelai

Sebagaimana telah diuraikan terdahulu, kebutuhan kedelai masyarakat di suatu wilayah didasarkan pada pertumbuhan jumlah penduduk dan rata-rata konsumsi kedelai per kapita per tahun. Adapun data perkembangan jumlah penduduk dan kebutuhan kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2011-2021 dapat dilihat 4.10.

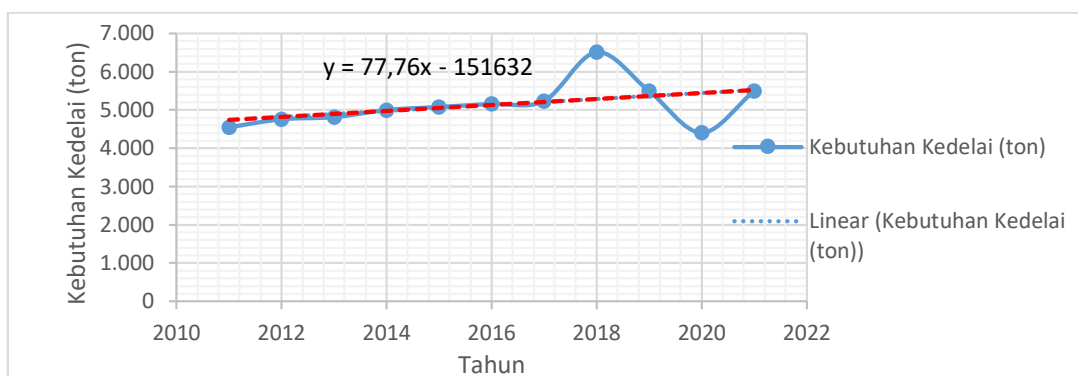
Tabel 4.10. Perkembangan Jumlah Penduduk dan Kebutuhan Kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2011-2021.

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan Kedelai (ton)
1	2011	606.044	4.545
2	2012	613.161	4.752
3	2013	620.412	4.808
4	2014	644.586	4.996
5	2015	654.892	5.075
6	2016	665.132	5.155
7	2017	675.222	5.233
8	2018	685.161	6.509
9	2019	694.985	5.490
10	2020	721.481	4.401
11	2021	731.810	5.489
Rata-rata		664.807	5.132

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Lombok Barat, Tahun 2023.

Dari Tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan kedelai untuk penduduk di Kabupaten Lombok Barat terus meningkat setiap tahunnya. Kebutuhan kedelai dipengaruhi oleh dua hal pokok yaitu bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Berdasarkan data perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Barat, tampak bahwa jumlah penduduk mengalami peningkatan dengan rata-rata jumlah penduduk dalam kurun waktu sebelas tahun terakhir (2011-

2021) sebesar 664.807 jiwa/th. Sementara itu, rata-rata kebutuhan kedelai dalam kurun waktu sebelas tahun terakhir (2011-2021) sebesar 5.132 ton/th. Kemiringan kurva trend kebutuhan kedelai dari tahun 2011-2021 lebih jelas tampak pada Gambar 4.5.



Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Lombok Barat, Tahun 2023.

Gambar 4.5. Perkembangan Kebutuhan Kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2011-2021.

Berdasarkan Gambar 4.5, dapat diketahui bahwa kebutuhan kedelai di Kabupaten Lombok Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Rata-rata kebutuhan kedelai dalam kurun waktu (2011-2021) sebesar 5.132 ton per tahun dimana pada tahun 2021 mencapai 5.489 ton.

Proyeksi Kebutuhan Kedelai

Dalam memenuhi kebutuhan kedelai di Kabupaten Lombok Barat, terdapat beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian. Pertama, adanya kecenderungan semakin menurunnya luas panen dan produktivitas lahan usahatani kedelai. Kedua, jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat dan kebutuhan kedelai yang semakin meningkat setiap tahunnya. Implikasi dari situasi tersebut ke depan dapat terjadi kemungkinan bahwa Kabupaten Lombok Barat yang awalnya merupakan daerah surplus kedelai dapat berubah menjadi defisit kedelai sehingga harus mengandalkan impor kedelai untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Hasil proyeksi analisis trend linear kebutuhan kedelai di Kabupaten Lombok Barat hingga tahun 2026 disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Perkembangan Proyeksi Kebutuhan Kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2022-2026.

No.	Tahun	Terhitung dari tahun dasar	Estimasi Kebutuhan Kedelai (ton)
1.	2022	6	5.598
2.	2023	7	5.676
3.	2024	8	5.753
4.	2025	9	5.831
5.	2026	10	5.909
Rata-rata			5.753

Sumber: Hasil Proyeksi, 2023.

Dari Tabel 4.11, hasil proyeksi kebutuhan kedelai di Kabupaten Lombok Barat hingga tahun 2026 dengan rata-rata sebesar 5.753 ton/th. Kebutuhan kedelai semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk serta makin berkembangnya industri pangan yang berbahan baku kedelai, seperti industri tahu, tempe dan susu kedelai. Di lain pihak, dengan rata-rata produksi kedelai yang dapat dicapai Kabupaten Lombok Barat adalah 2.293,9 ton per tahun (Tabel 4.3) tentu saja produksi yang dicapai tidak dapat memenuhi kebutuhan penduduk Kabupaten Lombok Barat sekitar 3.459 ton per tahun. Untuk mengatasi kekurangan produksi kedelai relatif dibandingkan jumlah kebutuhan tersebut adalah melalui impor kedelai. Berdasarkan uraian di atas, merupakan sebuah tantangan besar khususnya bagi Pemerintah Kabupaten Lombok Barat untuk terus berupaya meningkatkan total produksi kedelai sehingga dapat menekan ketergantungan daerah terhadap kedelai impor. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan total produksi kedelai, antara lain: program ekstensifikasi (memperluas areal tanam) dan program intensifikasi (penggunaan benih unggul, perbaikan teknologi budidaya dan pasca panen). Dengan program pembangunan pertanian dimaksud khususnya upaya peningkatan produksi kedelai diharapkan ke depan dapat lebih menekan ketergantungan daerah pada kedelai impor.

Estimasi Produksi dan Kebutuhan Kedelai

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas terkait hasil proyeksi produksi dan kebutuhan kedelai di Kabupaten Lombok Barat, maka dapat diketahui gambaran selisih atau gap kebutuhan kedelai dengan total produksi kedelai lokal yang dapat dihasilkan oleh Wilayah Kabupaten Lombok Barat untuk lima tahun ke depan (2022-2026). Selisih produksi dan kebutuhan kedelai hasil proyeksi lima tahun ke depan (2022-2026) di Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Hasil Proyeksi Produksi dan Kebutuhan Kedelai Lima Tahun ke Depan (2022-2026) di Kabupaten Lombok Barat.

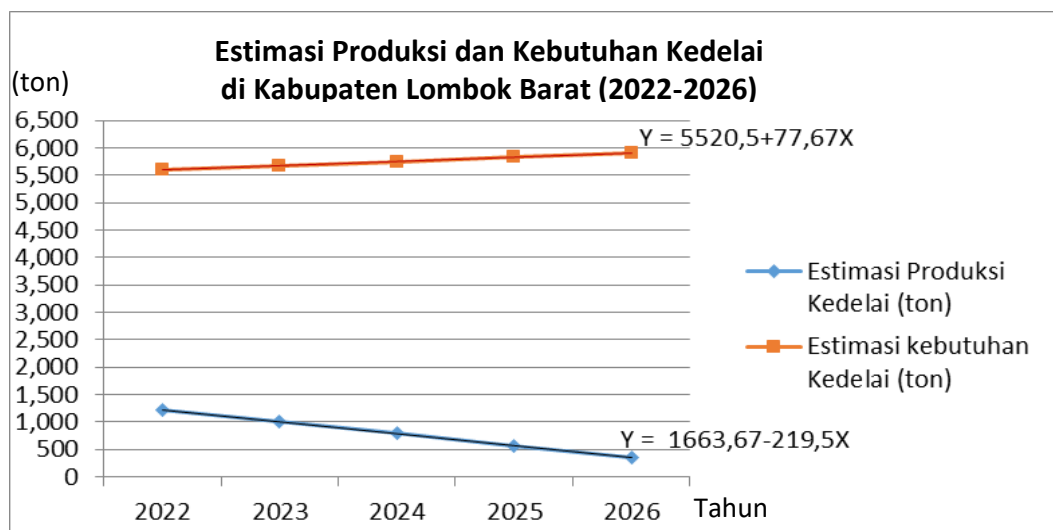
No.	Tahun	Estimasi Produksi Kedelai (ton)	Estimasi Kebutuhan Kedelai (ton)	Defisit (ton)	Persentase (%)
1.	2022	1.225	5.598,14	-4373,47	
2.	2023	1.005	5.675,81	-4670,64	6,79
3.	2024	786	5.753,48	-4967,81	6,36
4.	2025	566	5.831,15	-5264,98	5,98
5.	2026	347	5.908,82	-5562,15	5,64
	Rata-rata	786	5.753,48	-4.967,81	6,20

Sumber: Hasil Proyeksi, 2023.

Dari Tabel 4.12, dapat diketahui rata-rata produksi kedelai dalam lima tahun ke depan (hasil proyeksi) adalah 786 ton per tahun, sedangkan rata-rata kebutuhan 5.753,48 ton per tahun. Hal ini berarti Wilayah Kabupaten Lombok Barat mengalami defisit dalam kurun waktu lima tahun ke depan dengan rata-rata 4.967,81 ton per tahun. Pada Tabel 4.12 tampak bahwa defisit kedelai setiap tahunnya cenderung meningkat sebesar 6,20% per tahun. Situasi tersebut lebih jelas tampak pada Gambar 4.6.

Untuk memenuhi kebutuhan kedelai di Kabupaten Lombok Barat tentu saja tidak akan terlepas dari kebijakan pemerintah terkait impor kedelai. Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

Musdhalifah Machmud menyampaikan bahwa harga kedelai pada minggu II Februari 2022 mencapai 15,77 USD/bushels atau naik sebesar 18,9% dibanding minggu I Januari 2022 yang mencapai 13,26 USD/bushels. Hal ini berdampak kepada harga kedelai impor di tingkat pengrajin (industri tahu/tempe dan industri lainnya berbahan baku kedelai) menjadi sekitar Rp11.631,00/kg. Di lain pihak, harga kedelai lokal berkisar Rp 12.000,-/kg hingga Rp 14.000,-/kg (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).



Gambar 4.6. Kurva Hasil Proyeksi Kebutuhan Kedelai di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2022-2026.

Hal ini membawa konsekuensi negatif yaitu keberadaan kedelai impor yang lebih murah dibandingkan kedelai lokal yang kini mendominasi pasar kedelai di Indonesia membuat kedelai lokal semakin tersaingi. Kedelai lokal tidak hanya harus bersaing harga namun juga harus bersaing dari segi kualitas dengan kedelai impor. Untuk mengatasi keadaan tersebut, pemerintah sangat perlu mengambil kebijakan stabilisasi harga agar ketersediaan kedelai terjaga. Selain itu, pemenuhan kebutuhan kedelai dari produksi lokal harus terus didorong melalui intensifikasi dan ekstensifikasi untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku impor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Rata-rata perkembangan luas panen kedelai di Kabupaten Lombok Barat dari tahun (2011-2021) dengan hasil proyeksi dalam lima tahun dari tahun (2022-2026) cenderung menurun dengan rata-rata penurunan luas panen 186 ha per tahun.
2. Rata-rata perkembangan produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat dari tahun (2011-2021) dengan hasil proyeksi dalam lima tahun dari tahun (2022-2026) cenderung menurun dengan rata-rata penurunan produksi 464,09 ton per tahun.
3. Rata-rata perkembangan produktivitas kedelai di Kabupaten Lombok Barat dari tahun (2011-2021) dengan hasil proyeksi dalam lima tahun dari tahun (2022-

2026) cenderung menurun dengan rata-rata penurunan produktivitas kedelai sebesar 1,12 ton/ha per tahun.

4. Rata-rata perkembangan penduduk di Kabupaten Lombok Barat dari tahun (2011-2021) dengan hasil proyeksi dalam lima tahun dari tahun (2022-2026) cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan penduduk sebesar 1.278.860 jiwa per tahun, dengan rata-rata kebutuhan kedelai dari tahun (2011-2021) dengan hasil proyeksi lima tahun dari tahun (2022-2026) cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan kebutuhan kedelai sebesar 5.753 ton per tahun.

Saran-saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan:

1. Peningkatan Produksi kedelai perlu terus mendapat perhatian menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian, baik melalui upaya perluasan lahan areal tanam, intensifikasi, perbaikan dan penyempurnaan teknologi usahatani.
2. Untuk mengantisipasi semakin menurunnya produksi kedelai di Kabupaten Lombok Barat, usaha-usaha pengadaan benih unggul (bersertifikat) perlu terus dilaksanakan dibarengi dengan penyempurnaan aspek kelembagaan, lembaga ekonomi desa, lembaga penyuluh, serta penguatan kelembagaan di tingkat petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. 2023. *Lombok Barat dalam angka*. Lombok Barat: BPS Kabupaten Lombok Barat.
- BUKPD NTB, 2006. *Penyusunan Pola Pangan Harapan*. Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lombok Barat, 2022. *Ketersediaan Kebutuhan Pangan Kedelai*. Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Dinas Pertanian Lombok Barat, 2022. *Total Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Kabupaten Lombok Barat*. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).
- FAO. 1998. *Guidelines for National Food Insecurity and Vulnerability Information and Mapping Systems (FIVIMS): Background and Principles*. Committee on World Food Security CFS: 98/5, 24th Session, 2-5 June 1998. Food and Agriculture Organization, Rome.
- Gujarati, Demodar N., 1995. *Basic Econometrics*. Third Edition, McGraw-Hill, International Editions, Economic Series, Singapore.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022. *Respon Cepat Pemerintah untuk Menjaga Stabilitas Harga dan Ketersediaan Kedelai*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3780/respon-cepat-pemerintah-untuk-menjaga-stabilitas-harga-dan-ketersediaan-kedelai>.